

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA  
PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BEI**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Manajemen



Oleh :

**KRISANTY NATALIA MARIANI PARERA**

**2016210125**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2020**

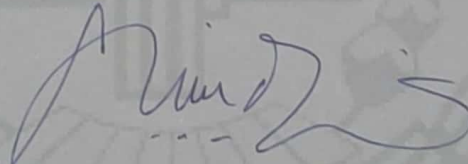
## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Krisanty Natalia Mariani Parera  
Tempat, Tanggal Lahir : Paga, 23 Desember 1998  
N.I.M : 2016210125  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan  
Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal  
Perusahaan Otomotif di BEI

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen Pembimbing,

Tanggal:



**(Linda Purnama Sari, S.E, M.Si)**  
**NIDN. 0728057201**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen  
Tanggal:



**(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)**  
**NIDN. 0719047701**

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA  
PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BEI**

**Krisanty Natalia Mariani Parera**

STIE Perbanas Surabaya

Email: [krisantynatalia@gmail.com](mailto:krisantynatalia@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of profitability, asset structure, and company size on the capital structure of an automated company. This study uses a purposive sampling method in automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2014-2018. The sample in this study were 12 companies. The analysis technique in this study uses multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the profitability and asset structure affect the capital structure of automotive companies while the size of the company does not affect the capital structure of the automotive company.*

*Keywords: Capital Structure, Profitability, Assets Structure and Company Size*

**PENDAHULUAN**

Struktur modal adalah perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa (Sjahrial, 2014:250). Suatu perusahaan bisa dikatakan dalam

kondisi yang baik jika struktur modalnya bagus atau optimal. Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang diperkirakan akan menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Untuk mendapatkan modal tersebut pendanaan dilakukan

dengan dua cara yaitu modal sendiri atau dengan melakukan pinjaman kepada pihak lain (hutang). Biasanya orang yang memulai bisnis dengan modal sendiri sudah memiliki pendapatan yang cukup besar dan sudah terbiasa di dunia bisnis sedangkan orang yang usahannya dengan pendanaan dari pinjaman pihak lain bisa dikategorikan orang yang baru masuk ke dunia bisnis atau orang yang sudah memiliki usaha dan ingin memperluas usahanya namun modal yang dimiliki kurang cukup sehingga mereka melakukan pinjaman dari luar. Penentuan struktur modal sedikit banyak akan dipengaruhi oleh faktor-faktor internal perusahaan. Faktor internal tersebut diantaranya profitabilitas, pembayaran dividen, ukuran perusahaan, stabilitas penjualan, struktur aktiva, *operating leverage*, tingkat pertumbuhan, pengendalian dan sikap manajemen.

Penelitian ini menggunakan perusahaan pada industri manufaktur khususnya dibidang otomotif. Otomotif adalah ilmu yang mempelajari tentang alat-alat transportasi darat yang menggunakan mesin terutama mobil dan sepeda motor. Perusahaan otomotif memiliki mata rantai bisnis mulai manufaktur komponen, manufaktur kendaraan itu sendiri, jaringan distribusi dan layanan purna jualnya, baik bengkel resmi maupun umum, termasuk jaringan penjualan suku cadang di seluruh Indonesia. Perusahaan otomotif memiliki prospek yang menguntungkan dimana transportasi merupakan salah satu kebutuhan masyarakat yang terpenting.

## LANDASAN TEORI

### Struktur Modal

Struktur Modal adalah perimbangan anantara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa (Sjahrial, 2014:250). Struktur modal yang optimal adalah suatu keadaan dimana perusahaan bisa menggunakan kombinasi ekuitas dan utang secara ideal, yaitu menyeimbangkan nilai perusahaan dan biaya atas struktur modalnya. Struktur modal yang optimal bisa berubah sepanjang waktu, yang dapat mempengaruhi biaya modal tertimbang (*weighted average cost of capital*). Pemenuhan modal usaha dapat dilakukan dengan pendanaan internal. Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal bisa menimbulkan pengaruh pada kondisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (Kasmir, 2013:157)

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total ekuitas}} \dots\dots\dots(1)$$

Untuk mencapai struktur modal yang optimal terdapat teori-teori yang membahas tentang struktur modal sebagai berikut :

### Teori Trade Off Model

Ada hal-hal yang membuat perusahaan tidak bisa menggunakan hutang sebanyak-banyaknya. Satu

hal yang terpenting adalah *Trade off theory* mengatakan dengan semakin tingginya utang, akan semakin tinggi kemungkinan (probabilitas) kebangkrutan. Sebagai contoh, semakin tinggi utang, semakin besar bunga yang harus dibayarkan. Kemungkinan tidak membayar bunga yang tinggi semakin besar. Pemberi pinjaman bisa membangkrutkan perusahaan jika perusahaan tidak bisa membayar utang (Hanafi,2018:309). Teori ini merupakan keseimbangan antara keuntungan dan kerugian atas penggunaan utang, dimana dalam keadaan pajak nilai perusahaan akan naik minimal dengan biaya modal yang minimal.

#### **Teori Modigliani dan Miller (M&M)**

Teori ini menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan akan meningkat dengan meningkatnya DER karena adanya efek dari *corporate tax rate shield*. Modigliani dan Miller mengembangkan model struktur modal tanpa pajak dan dengan pajak. Nilai perusahaan dengan pajak lebih tinggi dibandingkan dengan nilai perusahaan tanpa pajak. Selisih tersebut diperoleh melalui penghematan pajak karena bunga bisa dipakai untuk mengurangi pajak (Hanafi, 2018:311).

#### **Teori Pecking Order**

Teori ini mengemukakan bahwa perusahaan cenderung menggunakan sumber dana internal (*retained earning*) sebanyak mungkin untuk membiayai kegiatan dalam perusahaan. Teori ini juga menjelaskan mengapa perusahaan

yang mempunyai tingkat keuntungan yang besar pada umumnya mempunyai hutang lebih kecil. Tingkat utang yang lebih kecil tersebut tidak dikarenakan perusahaan memiliki target tingkat utang yang kecil, tetapi karena perusahaan tidak membutuhkan dana eksternal (Hanafi,2018:314). Perusahaan yang profitnya sedikit akan cenderung mempunyai hutang yang lebih besar karena dua alasan, yaitu karena dana internal sedikit dan hutang menjadi pilihan yang lebih disukai.

#### **Teori Asymmetric Information**

Teori asimetri mengatakan bahwa pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan risiko perusahaan. Manajer biasanya mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan pihak luar (Hanafi,2018:314). Teori ini juga mengatakan perusahaan besar yang terdiversifikasi sehingga menurunkan resiko kebangkrutan. Disamping itu mereka bisa memberikan informasi lebih banyak sehingga menurunkan biaya *monitoring*. Hal ini memperkirakan hubungan positif antara ukuran perusahaan dan utang (Hanafi, 2018: 321).

#### **Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2013:196) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba. Profitabilitas yang semakin tinggi dapat dikatakan kinerja perusahaan semakin bagus. Sebuah perusahaan yang mampu menghasilkan laba lebih banyak maka perusahaan

tersebut memiliki profitabilitas yang tinggi sehingga memiliki modal sendiri sehingga tidak terlalu membutuhkan hutang atau pinjaman dari pihak luar. Kasmir (2013:204) mengatakan bahwa ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots (2)$$

**Struktur aktiva**

Aktiva bisa didefinisikan sebagai manfaat ekonomis yang akan diterima perusahaan di masa mendatang. Aktiva merupakan sumber ekonomi organisasi yang akan dipakai untuk menjalankan aktivitasnya (Hanafi, 2018:29). Struktur aktiva dibagi menjadi dua komponen aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar terdiri dari uang kas dan aktiva-aktiva lainnya yang bisa dijadikan uang kas atau dikonsumsi dalam satu periode akuntansi yang normal. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi akan lebih banyak menggunakan hutang pada struktur modalnya, dibandingkan perusahaan yang pertumbuhannya rendah. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung lebih menggunakan dana eksternal dalam membiayai kegiatannya dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhannya rendah. Struktur Aset dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \dots\dots(3)$$

**Ukuran perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan ukuran aset yang dimiliki suatu

perusahaan. Menurut Hanafi (2018:321) perusahaan yang besar cenderung terdiversifikasi sehingga menurunkan risiko kebangkrutan. Perusahaan yang tumbuh dengan pesat cenderung menggunakan dana eksternal dalam mendanai kegiatan perusahaan. Dari pernyataan ini dapat disimpulkan semakin besar ukuran perusahaan (*size*) maka semakin besar juga hutang yang dimiliki perusahaan tersebut. Untuk mengukur ukuran perusahaan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$SIZE = \text{Ln}(\text{totalaset}) \dots\dots\dots (4)$$

**Kerangka Hipotesis Penelitian**

Struktur Modal adalah perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa (Sjahrial, 2014:250). Struktur modal yang optimal adalah suatu keadaan dimana perusahaan bisa menggunakan kombinasi ekuitas dan utang secara ideal, yaitu menyeimbangkan nilai perusahaan dan biaya atas struktur modalnya. Struktur modal yang optimal bisa berubah sepanjang waktu, yang dapat mempengaruhi biaya modal tertimbang (*weighted average cost of capital*).

H1: Profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas dapat dikatakan semakin bagus kinerja perusahaan.

Dengan meningkatnya profitabilitas maka dapat menurunkan penggunaan hutang perusahaan karena perusahaan akan lebih menggunakan laba ditahan yang dianggap sudah cukup baik sebagai sumber dana untuk membiayai kebutuhan dan operasi perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori *Pecking order* yang mengemukakan bahwa perusahaan cenderung mempergunakan sumber dana internal sebanyak mungkin untuk mendanai kegiatannya sebelum memutuskan untuk berhutang. Hal ini sejalan dengan penelitian Friska Firnanti (2011) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas maka dapat menurunkan struktur modal. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi cenderung memilih menggunakan laba ditahan sebagai sumber pendanaan daripada hutang. Menurut I Putu Andre Sucita Wijaya, I Made Karya Utama (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula struktur modal. Ketika perusahaan dalam posisi laba, maka akan banyak investor yang ingin menanamkan modal dalam perusahaan. Hal ini sejalan dengan Teori Modigliani dan Miller menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan akan meningkat dengan meningkatnya DER karena adanya efek dari *corporate tax rate shield*. Hal ini disebabkan dalam keadaan pasar sempurna dan adanya pajak, pada umumnya bunga dibayarkan akibat penggunaan hutang dapat digunakan untuk mengurangi

penghasilan yang dikarenakan pajak. Namun perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaannya dengan menggunakan hutang yang sebesar-besarnya.

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal Perusahaan

Struktur aktiva mencerminkan dua komponen aktiva secara garis besar dalam komposisinya yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva-aktiva lainnya yang dapat dicairkan menjadi uang kas atau dikonsumsi dalam suatu periode akuntansi yang normal. Sedangkan aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimasukkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal dan mempunyai masa. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar dapat lebih mudah menggunakan hutang dengan jumlah yang besar dibandingkan perusahaan yang memiliki aktiva kecil. Hal ini dikarenakan aktiva tetap yang dimiliki dapat digunakan sebagai jaminan atas hutang perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Meidera Elsa Dwi Putri (2012) menyatakan bahwa struktur asert berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang tinggi maka struktur modal meningkat. Karena perusahaan yang memiliki aktiva yang tinggi dapat dijadikan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman. Menurut I Putu Andre Sucita Wijaya, I Made Karya Utama (2014) menyatakan bahwa struktur

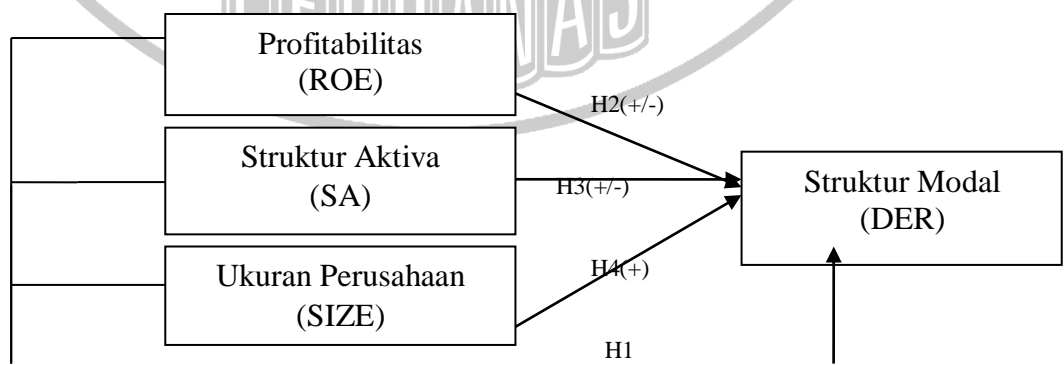
aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berarti semakin tinggi struktur aktiva maka dapat menurunkan struktur modal. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang tinggi maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan juga ikut meningkat, sehingga mengakibatkan ketersediaan dana internalnya yang juga tinggi, maka dalam hal ini perusahaan tidak akan menggunakan dana eksternal untuk membiayai kegiatan perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori *pecking order* yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung menggunakan sumber dana internal sebanyak mungkin untuk membiayai kegiatan dalam perusahaan.

H3: Struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran aset yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan ketika perusahaan membutuhkan pendanaan dari pihak eksternal untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, ukuran

perusahaan mempengaruhi jumlah dana yang dibutuhkan dan bagaimana cara perusahaan tersebut memperoleh dana tersebut. Pihak eksternal akan lebih tertarik memberikan pinjaman kepada perusahaan besar dari pada memberikan pinjaman pada perusahaan kecil ini. Oleh karena itu, perusahaan kecil lebih memilih untuk menggunakan modal sendiri sebagai pembiayaannya. Seftianne, Ratih Handayani (2011) dan Meidera Elsa Dwi Putri (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur aset yang artinya semakin besar ukuran perusahaan maka struktur modal meningkat. Hal ini berarti perusahaan berukuran besar lebih mudah memperoleh hutang dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini sejalan dengan teori asimetri yaitu perusahaan besar yang terdiversifikasi sehingga menurunkan resiko kebangkrutan. Disamping perusahaan bisa memberikan informasi lebih banyak sehingga menurunkan biaya *monitoring*.

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal perusahaan



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**



## METODELOGI PENELITIAN

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan jenis penelitian *explanatory research*, karena penelitian ini merupakan suatu penelitian dimana peneliti menggunakan data yang diperoleh dari suatu pengamatan dalam rangka untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis (Gumanti, Moeljadi dan utami, 2018:12). Berdasarkan metode penelitian, penelitian ini menggunakan penelitian historis dan kausal. Karena data yang digunakan adalah data yang terdapat di BEI dan bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan otomotif. Berdasarkan perspektif tujuannya, penelitian ini merupakan pengujian hipotesis. Karena penelitian sekarang menguji tingkat kebenaran dari hipotesis yang telah dibuat berdasarkan teori yang sudah ada. Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan data sekunder. Berdasarkan dimensi waktunya, penelitian ini menggunakan dimensi

panel, yaitu data *cross section* karena objek yang digunakan adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI dan *time series* karena periode waktunya 2014-2018. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan sampel yang digunakan adalah perusahaan otomotif pada periode 2014 -2018 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018
2. Perusahaan otomotif yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap selama periode 2014-2018
3. Perusahaan otomotif yang tidak memiliki nilai ekuitas negatif selama periode 2014-2018

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan *Multipe Regression Analysis* (MRA).

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Analisis Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximun	Mean	Std.Deviation
DER	60	0,102	8,261	1,14805	1,204262
ROE	60	-1,241	0,829	0,05139	0,226425
SA	60	0,017	0,67	0,37787	0,195229
SIZE	60	185.595.748.325	344.711.000.000.000	30.926.803.313.116	76.124.235.06.193

### ***Debt to Equity Ratio (DER)***

Hasil analisis deskriptif pada tabel 1 memperlihatkan bahwa nilai minimum variabel DER sebesar 0,102 kali dimiliki oleh PT Multi Prisma Sejahtera Tbk (LPIN) tahun 2018 menunjukkan hutang yang dimiliki

perusahaan relatif kecil. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan di tahun 2018. Nilai maksimum sebesar 8,261 kali dimiliki oleh PT Multi Prisma Sejahtera Tbk (LPIN) tahun 2016, mengindikasikan penggunaan utang dalam komposisi

pendanaannya lebih besar dibandingkan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tahun 2016 yaitu jumlah hutang yang dimiliki perusahaan relatif besar. Nilai rata-rata variabel DER sebesar 1,14805 lebih rendah dari standar deviasi sebesar 1,204262 yang artinya variabel DER penyebaran datanya heterogen.

#### **Return On Equity (ROE)**

Hasil analisis deskriptif pada tabel 1 memperlihatkan bahwa nilai minimum variabel ROE sebesar -1,24 atau -124,1% dimiliki oleh PT Multi Prisma Sejahtera Tbk (LPIN) tahun 2016, mengindikasikan bahwa laba yang dimiliki perusahaan adalah negatif atau mengalami kerugian. Hal ini dibuktikan dengan dari laporan keuangan perusahaan tahun 2016 bahwa beban yang dimiliki lebih besar daripada penghasilan yang didapatkan pada tahun 2016 yang mengakibatkan kerugian, sehingga perusahaan tidak dapat menghasilkan laba bersih yang positif. Nilai maksimum variabel ROE sebesar 0,829 atau 82,9% dimiliki oleh PT Multi Prisma Sejahtera Tbk (LPIN) tahun 2017. Hal ini dibuktikan pada laporan keuangan perusahaan yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang mengalami kerugian dari laba bersih yang negatif menjadi positif. Nilai rata-rata dari variabel ROE sebesar 0,051309 atau 5,1309% lebih rendah dari nilai standar deviasi sebesar 0,224625 artinya variabel ROE yang penyebarannya heterogen.

#### **Struktur Aktiva (SA)**

Nilai minimum dari variabel SA sebesar 0,017 dimiliki PT Indomobil Sukses International Tbk (IMAS) tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa aset tetap yang dimiliki perusahaan relatif kecil, hanya sebesar 0,017 yang dapat digunakan sebagai jaminan dari total aset. Nilai maksimum variabel SA sebesar 0,670 dimiliki oleh PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa aset tetap yang dimiliki perusahaan relatif besar untuk digunakan sebagai jaminan atas hutang yang diperoleh perusahaan. Nilai rata-rata dari variabel struktur aktiva sebesar 0,37787 lebih tinggi dari nilai standar deviasi sebesar 0,195229 artinya variabel Struktur Aktiva penyebarannya homogen.

#### **Ukuran Perusahaan (SIZE)**

Nilai minimum dari variabel SIZE sebesar Rp 185.595.748.325 dimiliki oleh PT Multi Prisma Sejahtera Tbk (LPIN) tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa total aset yang dimiliki perusahaan relatif kecil, dapat dibuktikan dari laporan keuangan perusahaan tahun 2014. Nilai maksimum dari variabel SIZE sebesar Rp 344.711.000.000.000 dimiliki oleh PT Astra International Tbk (ASII) tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan relatif besar. Rata-rata dari variabel SIZE sebesar Rp 30.926.803.313.116 lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu Rp 76.124.235.006.193 yang artinya variabel SIZE penyebarannya homogen.

**Tabel 2. Regresi Linear Berganda**

Model	B	T	sig.	t Tabel	Hipotesis uji t
(constant)	0,150	0,085	0,933		
ROE	-4,252	-9,784	0,000	-1,960	H0 dtolak
SA	-1,604	-3,084	0,003	-1,960	H0 dtolak
SIZE	0,062	1,065	0,292	1,645	H0 diterima
Fhitung= 33,037		Sig. F= 0,000		Ftabel =2,84	
R <sup>2</sup> = 0,639					
Adj. R <sup>2</sup> = 0,620					

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 2, maka didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$DER = 0,150 - 4,252ROE - 1,604SA + 0,062SIZE + e$$

**Koefisien dari  $\beta_0$** , Konstan = 0,150 , artinya nilai konstanta tersebut menunjukkan besarnya variabel DER (Y) adalah 0,150 jika keseluruhan variabel (X) yaitu ROE, SA dan SIZE bernilai nol. **Koefisien dari  $\beta_1$**  = -4,252 , artinya bahwa setiap kenaikan variabel Profitabilitas (ROE) sebesar satu satuan maka variabel struktur modal (DER) akan turun sebesar 4,252 satuan dengan asumsi variabel (X) yang lain konstan. **Koefisien dari  $\beta_2$**  = -1,604 , artinya bahwa setiap kenaikan variabel Struktur Aktiva (SA) sebesar satu satuan maka variabel struktur modal (DER) akan turun sebesar 1,604 satuan dengan asumsi variabel (X) yang lain konstan. **Koefisien dari  $\beta_3$**  = 0,062 , artinya bahwa setiap kenaikan variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar satu satuan maka variabel struktur modal (DER) akan naik sebesar 0,062 satuan dengan asumsi variabel (X) yang lain konstan.

#### Uji Simultan (Uji F )

Uji F digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel ROE, SA dan SIZE secara simultan terhadap struktur modal perusahaan. Analisis perbandingan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Pada tabel 2. dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 33,037 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Selanjutnya adalah menentukan  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 0,05 serta  $df_1 = 3$  dan  $df_2 = 56$ , sehingga dapat diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar = 2,84 Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dibandingkan  $F_{tabel}$  yaitu  $33,037 > 2,84$  atau  $sig. = 0,000 < 0,05$ . Jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya bahwa secara simultan variabel ROE, Struktur Aktiva dan SIZE berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

#### Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan tabe 2. dapat dilihat bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh R<sup>2</sup> sebesar 0,639 artinya kontribusi yang diberikan variabel ROE, Struktur Aktiva dan SIZE sebesar 63,9% dan sisanya sebesar 36,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

#### Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk menguji secara parsial variabel (X) yang terdapat dalam model regresi linear secara signifikan mempengaruhi variabel (Y). Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  ROE sebesar -9,784. Selanjutnya menentukan  $t_{tabel}$  yaitu  $\pm 1,960$ . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa  $-9,784 < -1,960$  dan signifikan ROE lebih kecil dibandingkan yang sudah ditetapkan yaitu  $0,000 < 0,05$  atau  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel ROE secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa Dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  SA sebesar -3,084. Selanjutnya menentukan  $t_{tabel}$  yaitu  $\pm 1,960$ . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa  $-3,084 < -1,960$  dan signifikan SA lebih kecil dibandingkan yang sudah ditetapkan yaitu  $0,003 < 0,05$  atau  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel SA secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  SIZE sebesar 1,064. Selanjutnya menentukan  $t_{tabel}$  yaitu  $\pm 1,645$ . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa  $1,064 < 1,645$  dan signifikan ROE lebih besar dibandingkan yang sudah ditetapkan yaitu  $0,292 > 0,05$  atau  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel SIZE secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

#### **Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ )**

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengukur seberapa

besar kontribusi ROE, SA, dan SIZE mempengaruhi terhadap struktur modal perusahaan. Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) dapat dilihat pada tabel 2. **Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) ROE** =  $-0,794 = 0,6304$ , yang artinya bahwa kontribusi variabel ROE dalam mempengaruhi struktur modal perusahaan (DER) adalah 63,04%. **Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) SA** =  $-0,381 = 0,1452$ , yang artinya bahwa kontribusi variabel SA dalam mempengaruhi struktur modal perusahaan (DER) adalah 14,52%. **Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) SIZE** =  $0,141 = 0,0199$ , yang artinya bahwa kontribusi variabel SIZE dalam mempengaruhi struktur modal perusahaan (DER) adalah 1,99%

#### **Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Struktur Modal Perusahaan**

ROE secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian Friska Firnanti (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan yang artinya bahwa meningkatnya profitabilitas dapat menurunkan penggunaan hutang perusahaan karena perusahaan akan lebih cenderung menggunakan laba ditahan sebagai sumber dana untuk membiayai kebutuhan dan operasi perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori *Pecking Order* yang mengemukakan bahwa perusahaan cenderung menggunakan sumber dana internal sebanyak mungkin untuk mendanai kegiatannya

sebelum memutuskan untuk berhutang. Adapun menurunnya laba dapat meningkatkan hutang perusahaan. Ketika sebuah perusahaan yang memiliki laba yang relatif kecil akan memilih menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan. Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan I Putu Andre Sucita Wijaya, I Made Karya Utama (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Apabila hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas meningkat maka meningkat pula penggunaan utang perusahaan. Ketika perusahaan dalam posisi laba, maka akan banyak investor yang ingin menanamkan modal dalam perusahaan.

#### **Pengaruh Struktur Aktiva (SA) terhadap Struktur Modal Perusahaan**

Struktur aktiva secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian I Putu Andre Sucita Wijaya, I Made Karya Utama (2014) yang menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini menyatakan meningkatnya struktur aktiva maka dapat menurunkan penggunaan hutang. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang tinggi maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan juga ikut meningkat,

sehingga mengakibatkan ketersediaan dana internalnya yang juga tinggi, maka dalam hal ini perusahaan tidak akan menggunakan dana eksternal untuk membiayai kegiatan perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori *pecking order* yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung menggunakan sumber dana internal sebanyak mungkin untuk membiayai kegiatan perusahaan. Hasil ini tidak mendukung penelitian Meidera Elsa Dwi Putri (2012) menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Apabila hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aktiva meningkat maka hutang yang dimiliki perusahaan akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar dapat lebih mudah menggunakan hutang dengan jumlah yang besar, dikarenakan aktiva tetap yang besar dapat digunakan sebagai jaminan hutang.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Struktur Modal Perusahaan**

Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Friska Firnanti (2011) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Hal ini berarti ukuran perusahaan yang besar tidak menjamin kelangsungan hidup perusahaan maupun lancarnya kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian ukuran perusahaan

tidak menjamin minat investor dan kreditur dalam menanamkan dananya ke perusahaan. Dapat dilihat juga dari data laporan keuangan beberapa perusahaan otomotif yang berukuran besar memiliki utang yang relatif kecil seperti PT Astra International Tbk, PT Astra Otoparts Tbk, PT Indo Korsa Tbk dan perusahaan lainnya. Oleh karena itu, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Seftianne, Ratih Handayani (2011) dan Meidera Elsa Dwi Putri (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan tersebut memperoleh utang dikarenakan pihak eksternal akan lebih tertarik memberikan pinjaman kepada perusahaan besar dengan melihat prospek yang bagus di masa depan. Hal ini sejalan dengan teori Asimetri yaitu perusahaan besar yang terdiversifikasi sehingga menurunkan resiko kebangkrutan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada eriode 2014-2018. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel didapatkan 12 perusahaan yang dianalisis. Variabel yang digunakan

dalam penelitian ini DER sebagai variabel dependen (Y) sedangkan ROE, SA dan SIZE sebagai variabel independen (X). Berdasarkan analisis statistik menggunakan regresi linear berganda pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, sehingga  $H_0$  ditolak. (2) Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, sehingga  $H_0$  ditolak (3) Struktur Aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, sehingga  $H_0$  ditolak. (4) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, sehingga  $H_0$  diterima.

Pada penelitian ini masih terdapat keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian yaitu sebagai berikut : (1) Adanya tindakan IPO diatas tahun 2014 mengakibatkan berkurangnya jumlah sampel dalam penelitian ini (2) Adanya perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama 2014-2018 mengakibatkan berkurangnya jumlah sampel pada penelitian ini. (3) Perusahaan otomotif yang jumlahnya hanya 15 perusahaan.

Dari penelitian ini, peneliti memberikan saran bagi semua pihak

yang menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi yaitu sebagai berikut : (1) Bagi Peneliti Selanjutnya berdasarkan penelitian ini diharapkan untuk peneliti selanjutnya menambah variabel independen yang menjadi faktor penentu atau yang mempengaruhi struktur modal perusahaan agar diperoleh hasil yang lebih baik (2) Bagi Investor berdasarkan hasil penelitian dapat dijadikan acuan bagi investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan otomotif dengan mempertimbangkan variabel profitabilitas dan struktur aktiva karena memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan. (3) Bagi Perusahaan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengelola struktur modal dikarenakan profitabilitas atau ROA dan struktur aktiva dalam pengambilan keputusan pembiayaan perusahaan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Brigham, F Eugene dan Houston, F Joel, 2018. *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 14*. Jakarta: Salemba Empat
- Friska Firnanti. (2011). Faktor – Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol 13, 2*.
- Gumanti, Ary Tatang, Moeljadi, Elok Sri Utami, 2018. *Metode Penelitian Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Hanafi, M. Mamduh, 2018. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- I Putu Andre Sucita Wijaya dan I Made Karya Utama. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal serta Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*.
- Kasmir, 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir, 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Meidera Elsa Dwi Putri. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal manajemen, Vol 1*
- Nadeem Ahmed Sheikh Zongjun Wang. (2011). Determinants of capital structure: An empirical study of firms in manufacturing industry of Pakistan. *International Journal of Managerial Finance, Vol. 37* Iss 2 pp. 117 - 133
- Seftianne dan Ratih Handayani. (2011). Faktor- Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal pada perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Vol 13,1*.
- Sjahrrial, Dermawan, 2014. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media

